PENGARUH UJIAN SISTEM CBT (*COMPUTER BASED TEST*) MATA PELAJARAN PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 10 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

KUNTUM KHOIRO UMMAH

D91215060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **KUNTUM KHOIRO UMMAH**

NIM : **D91215060**

Judul : **PENGARUH UJIAN SISTEM CBT (*COMPUTER BASED TEST)* MATA PELAJARAN PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 10 SURABAYA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Maret 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

KUNTUM KHOIRO UMMAH

NIM: D91215060

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **KUNTUM KHOIRO UMMAH**

NIM : **D91215060**

Judul : **PENGARUH UJIAN SISTEM CBT (*COMPUTER BASED TEST)* MATA PELAJARAN PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 10 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Moh. Faizin, M.Pd.I	**Drs. Sutikno, M.Pd.I**
NIP. 197208152005011004	**NIP. 196808061994031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Kuntum Khoiro Ummah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M. Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. Ach. Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Penguji II,

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji III,

Drs. Sutikno, M. Pd. I
NIP. 196808061994031003

Penguji IV,

Moh. Faizin, M.Pd. I
NIP. 197208152005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kuntum Khoiro Ummah
NIM : D91215060
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
E-mail address : kuntumkhoiroummah4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain(……)

yang berjudul :

PENGARUH UJIAN SISTEM CBT (*COMPUTER BASED TEST*) MATA PELAJARAN PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 10 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019
Yang menyatakan

KUNTUM KHOIRO UMMAH

NIM: D91215060

ABSTRAK

PENGARUH UJIAN SISTEM CBT (*COMPUTER BASED TEST*) MATA PELAJARAN PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 10 SURABAYA

Oleh

Kuntum Khoiro Ummah D91215060

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ujian sistem *computer based test* (CBT) mata pelajaran pai terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya tahun ajaran 2018-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XI-MIPA K1 SMAN 10 Surabaya Tahun ajaran 2018-2019

Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik angket. Data analisis menggunakan *Regresi Linier* sederhana. Berdasarkan data tersebut untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan diolah dengan menggunakan rumus *product moment* dan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* untuk mencari reliabilitas alat ukur dan diperoleh koefisien korelasi dengan angka 0,627. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas dan masuk dalam kriteria Tinggi kemudian dapat dipergunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Surabaya Tahun ajaran 2018-2019.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, CBT, Analisis*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGATAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penelitian Terdahulu 9
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan 11
G. Definisi Operasional 12
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI **16**
A. *Computer based Testing* (CBT) **16**
1. Tes, Penilaian, dan Evaluasi 16
2. Pengertian CBT (*Computer Based Test*) 21
B. Motivasi Belajar **26**
1. Pengertian Motivasi 26
2. Pengertian Belajar 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Motivasi Belajar 33
C. Pengaruh Ujian CBT terhadap Motivasi Belajar 35

BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis dan Rancangan Penelitian 43
B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 47
C. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel 51
D. Teknik Pengumpulan Data 58
E. Teknik Analisis Data 61

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN 65
A. Gambaran Umum Objek penelitian 65
1. Profil SMA Negeri 10 Surabaya 65
2. Personalia Sekolah 66
3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Surabaya 67
B. Deskripsi Data 68
1. Penerapan Ujian CBT mata pelajaran Pendidikan Agama pada siswa SMAN 10 Surabaya 68
2. Motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya dalam penerapan ujian CBT mata pelajaran PAI 70
3. Pengaruh Ujian Sistem Computer Based Test (CBT) pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya 75
4. Analisis Data dan Pembahasan 76
1. Analisis data Regresi Linier 78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 83
A. Kesimpulan 83
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Indikator Variabel X 49
4.2 Indikator Variabel Y 49
4.3 Nama Responden dan Kelas..... 56
4.4 Data Demografi 71
4.5 Rekapitulasi Angka Data Kuesioner Variabel X 76
4.6 Rekapitulasi Angka Data Kuesioner Variabel Y 77
4.7 Descriptive Statistics 78
4.8 Correlations 79
4.9 Model Summary..... 80
5.0 Anova 80
5.1 Coefficients 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Tugas Pembimbing
3. Kartu Konsultasi Skripsi
4. Pedoman Wawancara
5. Kuesioner
6. Daftar Nama Responden
7. Rekapitulasi Angka Data Kuesioner Variabel X
8. Rekapitulasi Angka Data Kuesioner Variabel Y
9. Dokumentasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan banyak perubahan diberbagai aspek, pendidikan salah satunya. Dampak yang ditimbulkan memiliki sisi negatif maupun positif tergantung pada pengguna akan menggunakan teknologi ke arah mana. Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yakni pelaksanaan Ujian Nasional (UN) berbasis *computer* yang pertama kali dirintis pada tahun 2015 serta telah populer dengan sebutan CBT.[2]

Tes ini memiliki karakter yang sama seperti tes pada umumnya yaitu membagikan satu paket tes kepada beberapa peserta dengan tempo waktu tes yang telah ditentukan. Sisi lain yang membedakan adalah pada aplikasi penggunaannya yang tidak lagi menggunakan kertas (*paper*), baik untuk naskah soal maupun lembar jawaban soalnya. Sistem skoring atau koreksi langsung dilakukan oleh komputer. Jika biasanya peserta dengan mudah melihat point soal pertama hingga akhir, sistem CBT ini lain dari yang biasanya.

Baru-baru ini terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian guna menampilkan bahwa untuk melakukan transisi teknik ujian CBT yang berawal dari ujian konvensional atau berbasis kertas,

[2] K. Karfindo & Firlan Mustafa . *Pengembangan aplikasi Computer Based Test (CBT) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 3(1), 2017. 42-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan perbandingan validitasi terhadap kedua versi tersebut. Namun, tidak ada bukti yang cukup kuat memutuskan bahwa ujian CBT menghasilkan hasil yang kurang valid.[3]

Pendidikan yang sekarang ini memanfaatkan teknologi terpusat merupakan kiat-kiat pemerintah membangun mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, mengingat fenomena kecurangan dan kebocoran soal-soal Ujian berbasis kertas atau *paper* ditahun-tahun sebelumnya yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tak bertanggungjawab. Hal lain yang melatar belakangi penggunaan teknologi dalam Ujian Nasional yakni mengurangi anggaran dana UN dengan menghapus distribusi soal dan lembar jawaban sebagai media UN.

Ujian Nasional menjadi *urgency* tersendiri yang menentukan kelulusan seseorang pelajar dalam menempuh pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan Ujian Nasional di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu diawali dengan Ujian Nasional berbasis kertas yang dikenal dengan istilah PBT (*Paper Based Test*).

Pelaksanaan Ujian Nasional dengan system PBT dinilai memiliki banyak kekurangan, salah satunya yaitu guru terkadang kurang teliti dalam proses penilaian sehingga terjadi kesalahan penilaian. Instrumen tes yang masih bersifat konvensional tentu saja kurang efektif, efisien, tidak menarik dan tidak *up to date*. Instrumen tes berbasis komputer merupakan

[3] Hooshang Khoshsima dkk, *Cross-Mode Comparability of Computer-Based Testing (CBT) Versus Paper-Pencil Based Testing (PPT): An Investigation of Testing Administration Mode among Iranian Intermediate EFL Learners*, English Language Teaching; Vol. 10, No. 2; 2017 Published by Canadian Center of Science and Education, 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat yang sangat menjanjikan untuk pengukuran pendidikan. Instrumen ini menawarkan potensi yang tinggi serta nilai tambah dibandingkan dengan tes kertas dan pensil.

Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini untuk melakukan tes berbasis komputer. Kekurangan Ujian Nasional system PBT diantaranya secara teknis mulai dari kertas jawaban peserta ujian yang tidak diperbolehkan basah, terlipat, robek hingga jawaban soal ujian yang diisukan tersebar menyebabkan peserta didik sebagai peserta ujian menjadi tidak fokus dan tak jarang menurunkan motivasi peserta didik. Hal ini berpengaruh pada keadaan psikologi siswa ketika hendak menghadapi UN. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah mulai menerapkan Ujian Nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*).

Seperti dilansir pada laman http://unbk.kemdikbud.go.id, CBT merupakan singkatan dari *Computer Based Test* atau disebut juga Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). UNBK adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan sistem ujian nasional berbasis kertas atau *Paper Based Test* (PBT) yang selama ini telah berjalan.

Penyelenggaraan UNBK pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 secara *online* dan terbatas di SMP Indonesia Singapura dan SMP Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Hasil pelaksanaan UNBK terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua sekolah tersebut cukup menggembirakan dan mendorong literasi siswa terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) agar semakin meningkat. Pada tahap selanjutnya, rintisan UNBK dilaksanakan ditahun 2015 dengan daftar peserta sebanyak 556 sekolah, dengan 42 SMP/MTA, 135 SMA/MA, serta 379 SMK di 29 Provinsi dan Luar Negeri. Hingga tahun 2016 sebanyak 4382 sekolah diikutsertakan. Yakni meliputi 984 SMP/MTs, 1298 SMA/MA, dan 2100 SMK.

UNBK dilaksanakan dengan menggunakan sistem semi-*online* yaitu soal dikirim dari server pusat secara *online* melalui jaringan (sinkronisasi) ke server lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh server lokal (sekolah) secara *offline*. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat secara *online* (*upload)*.[4]

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu mengembangkan paket tes berpikir tingkat tinggi yang dikemas dengan memanfaatkan komputer sebagai alat untuk menyimpan, mengolah dan memproses tes yang telah disusun untuk digunakan dalam melakukan penilaian kepada siswa. Menurut Devi menyatakan ada beberapa pedoman para penulis soal untuk menuliskan butir soal yang menuntut berpikir tingkat tinggi, yakni materi yang akan ditanyakan diukur dengan perilaku sesuai dengan ranah kognitif Bloom, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

[4] Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan, *Ujian Nasional Berbasis Komputer 2017/2018,* http://unbk.kemdikbud.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, agar butir soal yang ditulis dapat menuntut berpikir tingkat tinggi, maka setiap butir soal selalu diberikan dasar pertanyaan (*stimulus*) yang berbentuk sumber/bahan bacaan sebagai informasi seperti: kasus, teks bacaan, paragraf, teks drama, penggalan novel/cerita/dongeng, puisi, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/simbol, contoh, peta, film, atau rekaman suara.Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu sistem aplikasi website yaitu *Moodle*.

Penelitian - penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novrianti tentang Pengembangan *Computer Based Testing* (CBT) sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CBT layak digunakan sebagai media alternatif untuk memecahkan permasalahan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.[5]

Mata pelajaran UNBK yang diantaranya Matematika, Bahasa Indonesia, IPA/IPS, dan Bahasa Inggris masih menjadi konsentrasi penting bagi sekolah. Hal ini dikarenakan keberhasilan siswa memperoleh nilai tinggi dalam UNBK juga akan meningkatkan prestasi sekolah secara langsung dalam bidang akademik. Meskipun kelulusan tidak 100% diambil dari hasil UNBK, namun prestasi akademik tetap menjadi trending utama siswa mampu melanjutkan study menuju tingkat sekolah yang lebih tinggi lagi.

[5] Faiqotul Himah, dkk, *Pengembangan Instrumen Tes Computer Based Testhigherorder Thinking (Cbt-Hot) Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA*, 90 *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 1, Juni 2016, hal 89-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2017 ujian berbasis *online* ini tidak lagi hanya dilaksanakan untuk Ujian Nasional saja. Namun dilaksanakan juga diberbagai jenis test lainnya, diantaranya yakni mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

PAI merupakan mata pelajaran yang Pelaksanaan ujian sistem CBT ini sedikit banyak memunculkan berbagai reaksi siswa, diantaranya peserta didik diharapkan mampu mencapai indikator ketercapaian dalam aspek kognitif, keterampilan, maupun sosial-spiritual. Maka, proses evaluasi dalam PAI menekankan analisis yang berhubungan dengan potensi intelektual dan spiritual. Namun, dalam hal ini *urgency* penerapan CBT PAI hanya sebagai jalan mudah mengolah data agar diperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

Demi menunjang suksesnya UNBK serta mewujudkan generasi milenial yang siap akan tantangan era modern dimasa depan, sebagian sekolah menggalakkan program ujian *online* diberbagai jenis test. Salah satunya yakni Penilaian Tengah Semester (PTS) berbasis CBT atau yang dikenal dengan PTS CBT. Ini merupakan hal baru yang dialami oleh siswa dalam pengambilan nilai evaluasi terkait mata pelajaran yang bukan merupakan mata pelajaran yang di UNASkan.

Dengan demikian, system penilaian yang baru dilaksanakan ini memunculkan masalah baru pula bagi siswa terutama dalam hal psikologi terutama motivasi belajar siswa yang menunjukkan belum mampu atau siap beradaptasi dengan program tersebut. Hal ini diperlukan pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kajian lebih dalam mengenai dampak sistem CBT terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memperoleh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Ujian CBT mata pelajaran Pendidikan Agama pada siswa SMAN 10 Surabaya?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya ketika diterapkan ujian CBT mata pelajaran PAI ?
3. Apakah Ujian Sistem Computer Based Test (CBT) pada mata pelajaran PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari dilaksanakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan Ujian CBT mata pelajaran Pendidikan Agama pada siswa SMAN 10 Surabaya
2. Mengetahui motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya dalam penerapan ujian CBT mata pelajaran PAI
3. Mengetahui adanya Pengaruh Ujian Sistem Computer Based Test (CBT) pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Urgency Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan yang jelas tentang pengaruh ujian CBT PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya. Dari pengetahuan tersebut menimbulkan urgency dalam penelitian secara teoritik dan praktik yaitu :

1. Urgency secara teoritis:

   Hasil penelitian diharapkan aktif berkontribusi dalam pengembangan pendidikan dan keilmuan bagi para guru di SMAN 10 Surabaya, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam

   Menambah cakrawala pengetahuan dalam pengembangan teknik memahamkan mata pelajaran PAI dan pengamalan ibadah shalat bagi diri penulis, maupun bagi teman-teman mahasiswa UINSA pada umumnya, yang sedang melakukan penelitian dan kajian

2. Urgency secara praktis

   a. Menambah wawasan terkait penerapan ujian CBT sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya

   b. Sebagai masukan tambahan bagi pendidik, agar mampu memahamkan sejauhmana pengaruh ujian sistem CBT pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan *review research* yang menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dilakukan oleh individu lain. Penelitian terdahulu juga memiliki manfaat dalam pembaharuan referensi serta membedakan objek maupun subjek yang diteliti. Disisi lain penelitian terdahulu juga bertujuan agar tidak ada unsur peniruan atau plagiarisme karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti yang baru.

Karya – karya ilmiah berupa Thesis diantaranya milik Moh. Zam-Zam Hasan Fahri yang meneliti tentang Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Website Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Mojosari, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Matematika.

Dalam penelitiannya penulis ingin menerapkan perkembangan teknologi informasi sebagai bahan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengingat zaman modern ini melahirkan generasi milenial yang senantiasa disuguhi teknologi serba canggih dan cepat, maka Indonesia berupaya mengurangi *digital-divide* terhadap penduduknya dalam berbagai aspek, termasuk dunia pendidikan yang sangat penting dalam membentuk generasi bangsa yang siap menghadapi perkembangan zaman di era selanjutnya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan e-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning berbasis *website* yang dapat diartikan pula bahwa penggunaan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini sangat relevan pula dengan proses evaluasi yang juga mulai dikembangkan melalui teknologi informasi. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, pemerintah merintis Ujian Nasional Berbasil Komputer yang telah popular dengan sebutan *Computer Based Testing* (CBT). Maka, penelitian kali ini bertujuan mengungkap ada atau tidaknya pengaruh dari proses penilaian berbasis komputer mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya.

F. Asumsi Penelitian/Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan anggapan awal sebelum penelitian dilakukan, atau pernyataan sementara untuk menjawab rumusan masalah di atas, yang menyatakan bahwa ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Atau dapat dikatakan juga bahwa hipotesis ini adalah pernyataan teoritis pada suatu penelitian, sehingga asumsi tersebut dibuktikan dengan pernyataan empiris. Maka dibutuhkanlah suatu data hasil penelitian lapangan agar asumsi penulis tersebut dapat terbuktikan, melalui data tersebut juga akan diketahui seberapa besar sumbangan persentase dari variabel penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penulis merumuskan hipotesis/asumsi penelitian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis kerja (Ha), adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat dipahami bahwa "Ujian sistem CBT mata pelajaran PAI mempengaruhi motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya".
2. Hipotesis nihil (Ho), adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat dipahami bahwa "Ujian sistem CBT mata pelajaran PAI tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya".

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk meruncingkan permasalahan dalam penelitian, maka dibutuhkan pemaparan ruang lingkup penelitian serta batasan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian mampu memenuhi kebutuhan sesuai sasaran penelitian, sehingga tujuan dari penelitian dengan mudah tercapai dengan hasil yang baik dan memuaskan.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana variable X mampu mempengaruhi kinerja dari variable Y. Dalam hal ini, variabel X merupakan objek yang penting untuk dilewati karena akan mempengaruhi peserta didik sehingga memunculkan variabel Y yang akan berdampak juga pada kemampuan melewati variabel X.

Dalam hal ini, variabel X masih mengandung variabel tingkat atau variabel X1. Yang dimaksud variabel X adalah Ujian system CBT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan X1 yakni mata pelajaran PAI. Jika, ujian CBT difokuskan pada ujian CBT mata pelajaran PAI, maka diperlukan data mengenai hasil ujian CBT mata pelajaran PAI yang mampu mempengaruhi kinerja variabel Y yakni terhadap motivasi belajar siswa.

Karena ruang lingkup yang diteliti adalah hasil ujian CBT pada mata pelajaran PAI saja, maka pengaruhnya juga terbatas pada indicator-indikator yang menunjukkan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran maupun memahami mata pelajaran PAI saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk mendapatkan data yang relevan dan arah pembahasan penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis akan menjabarkan maksud dari setiap istilah yang terdapat pada judul penelitian ini dan sekaligus membatasi penelitian ini pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi adalah hubungan[6], artinya yaitu hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua variabel pada suatu objek. Sehingga keduanya memiliki nilai saling mempengaruhi.

Ujian system CBT digunakan oleh diknas sebagai penilaian ujian berskala nasional yang baru dirintis pada tahun 2015. Pada saat ini,

[6] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujian CBT telah digalakkan ke fungsi yang lain, yakni Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), maka yang diujikan bukan hanya mata pelajaran UNAS namun semua mata pelajaran. Namun, penulis memfokuskan penelitian terhadap penilaian mata pelajaran PAI saja. Kekurangan maupun permasalahan dalam pelaksanaan ujian system CBT menimbulkan beberapa respon siswa yang berdampak pada motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap nilai akhir yang akan muncul nantinya.

Dengan demikian, penulis bermaksud melakukan penelitian terkait pengaruh ujian CBT terhadap motivasi belajar siswa yang menunjukkan hasil akhir penilaian.

2. *Computer Based Test* (CBT)

Penulis hanya membatasi penelitian ini pada ruang lingkup penilaian dengan menggunakan *Computer Based Test* (CBT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi inti dalam pendidikan hanya mampu terpenuhi oleh butiran Kompetensi Dasar yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni lebih menekankan pendidikan karakter siswa. Selain capaian kognitif dan kreatifitas, siswa diharapkan memiliki karakter yang baik pula. Namun dalam penilaian menggunakan sistem CBT hanya mengambil hasil capaian pembelajaran kognitif saja. Sehingga nilai yang diperoleh belum mencakup semua aspek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, penulis memberikan gambaran mengenai penelitian pada judul ini, agar penelitian jadi terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Landasan teori merupakan studi teoritis tentang penelitian yang dilakukan. Pada bab ini berisikan tentang penerapan ujian berbasis computer (CBT) dalam mata pelajaran PAI, hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta bentuk-bentuk motivasi siswa dalam pembelajaran

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini, pembahasannya meliputi profil SMAN 10 Surabaya, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode dan instrumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, bahasan pertama tentang gambaran umum Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 10) sebagai obyek penelitian yang memuat tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, data mahasiswa, data sarana dan prasarana. Bahasan kedua tentang analisis data yang meliputi data hasil Penilaian Akhir Sekolah (PAS) dengan sistem CBT, analisis angket atau quisioner, dan analisis pengaruh ujian CBT mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, yaitu mengenai uraian singkat dari hasil penelitian dan saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait. Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut, pada bagian akhir dari penelitian ini penulis melampirkan daftar pustaka serta beberapa lampiran- lampiran penunjang penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Computer Based Testing (CBT)

1. Tes, Penilaian, dan evaluasi

Zainal Arifin menjelaskan dalam bukunya, tes merupakan suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Adapun ciri-ciri tes yang baik sehingga ketercapaian belajar siswa dapat diinterpretasikan dengan optimal. Diantara ciri-ciri tes yang baik adalah: [7]

a. Validisme yang tepat dan akurat
b. Realibilitas
c. Objektifisme
d. Praktis dan ekonomis

Disisi lain, prinsip-prinsip pengembangan tes dan tujuan pelaksanaannya menjadi perhatian penting bagi seorang *evaluator* sehingga dapat tercapai sesuai dengan harapan dari pelaksanaan tes.

[7] Novrianti, "Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar", Lentera Pendidikan, VII, 1, (Juni, 2014), h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudijono merumuskan bahwa prinsip-prinsip penyusunan tes hasil belajar yakni sebagai berikut: [8]

a. Sesuai tujuan instruksional, tes hasil belajar menjadi tolak ukur hasil belajar yang telah ditetapkan
b. Populasi bahan ajar direpresentasikan oleh sempel berupa butir-butir soal tes
c. Soal tes berfariasi
d. Soal tes didesain sesuai dengan indicator ketercapaian
e. Tes hendaknya mengandung realibilitas tinggi
f. Selain menjadi tolak ukur keberhasilan, tes juga menjadi sarana untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri

Arti dari penilaian merupakan transisi bahasa dari kata *assessment* bukan dari kata *evaluation.* Depdikbud menyampaikan "penilaian adalah suatu kegiatan memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa". Kata "menyeluruh" memiliki makna bahwa penilaian tidak semata diterapkan pada keahlian salah satu bidang tertentu saja, namun melingkupi aspek sikap, pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Gronlund mengemukakan bahwa "penilaian adalah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah

[8] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009)., h. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan pembelajaran". Selain itu, Anthony J. Nitko menuturkan "*assessment is a broad term defined as a process for obtaining information that is used for making decisions abaut student…*". Pemaparan dari berbagai pengertian diatas menyimpulkan bahwa penilaian terfokus pada subjek belajar oleh peserta didik dan sama sekali tidak mengaitkan unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa penilaian adalah segala proses maupun kegiatan yang sistematis yang berkesinambungan dalam mengumpulkan informasi terkait proses dan hasil belajar peserta didik dengan tujuan membentuk putusan-putusan berlandaskan kriteria serta pertimbangan tertentu. Keputusan tersebut merupakan keputusan tentang peserta didik, seperti halmya nilai yang akan keluar ataupun putusan ,emgenai kenaikan kelas dan kelulusan.

Refleksi dari apa yang peserta didik ketahui merupakan manfaat dari keputusan penilaian terhadap suatu hasil belajar. Dikesempatan yang lain juga membantu peserta didik dalam memahami bagaimana mereka belajar serta mampu mendorong tanggung jawab dalam belajar. Keputusan penilaian tak hanya dilakukan oleh guru, bisa juga oleh sesama peserta didik (*peer*), bahkan dirinya sendiri (*self-assesment*).[9].

[9] Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rosda, 2016)., h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah evaluasi menurut Guba dan Lincoln bahwa evaluasi merupakan "*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth".* Dengan demikian, ragam pengamatan, latar belakang, dan pengalaman praktis evaluator mempengaruhi proses dan hasil evaluasi itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Gilbert Sax bahwa "*evaluation process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of evaluator".* Berdasarkan pengertian ini, terdapat bebarapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut, antara lain:[10]

a. Evaluasi merupakan sebuah proses bukan suatu hasil (produk). Kualitas yang menyangkut nilai maupun arti adalah hasil dari kegiatan evaluasi, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan pinsip serta dilakukan secara terus menerus.
b. Evaluasi bertujuan untuk menentukan kualitas yang berkenaan dengan nilai dan arti. Pemberian nilai dan arti ini menurut Scriven adalah formatif dan sumatif yang merupakan fungsi evaluasi. Dengan demikian nilai dan arti merupakan hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

[10] Ibid., h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dalam proses evaluasi pasti terdapat penggunaan pertimbangan (*judgement*). Penggunaan pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Menentukan nilai dan arti/makna (*merit and worth*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi tentunya harus melalui pertimbangan. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi

d. Penggunaan pertimbangan tentang nilai dan arti tentunya harus berdasarkan kriteria tertentu. Pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi jika tanpa penentuan kriteria yang jelas. Kriteria yang dipakai dapat berasal dari apa yang dievaluasikan (internal), selain itu bisa juga berasal dari luar apa yang dievaluasi (eksternal). Apabila yang dievaluasi adalah proses pembelajaran, maka kriteria yang dimaksud bisa saja dikembangkan dari karakteristik proses pembelajaran itu sendiri, selain itu dapat pula dikembangkan kriteria umum tentang proses pembelajaran.

Kriteria penting digunakan untuk menentukan pencapaian indicator hasil belajar peserta didik yang sedang diukur. Dalam pengembangannya untuk menentukan kualitas jawaban peserta didik, terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan, antara lain, a. kriteria harus meluas namun tetap efisien, b. dapat dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jelas oleh peserta didik, orang tua , dan guru, c. mencerminkan keadilan, d. tidak merefleksikan variable yang bias, latar belakang budaya, social-ekonomi, ras, dan gender.

Dengan pengertian tentang tes, penilaian, dan evaluasi yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada jenis evaluasi atau penilaian yang mempergunakan tes secara intensif sebagai alat pengumpulan data, seperti penilaian hasil belajar. Meski demikian dalam perkembangan terakhir tentang jenis evaluasi atau penilaian seperti ini dijelaskan bahwa tes bukan satu-satunya alat pengumpul data. Kendati demikian, terbukti bahwa tes merupakan alat pengumpul data evaluasi dan penilaian yang paling tua dan penting.[11]

2. Pengertian CBT (*Computer Based Testing*)

Computer Based Testing (CBT) adalah bentuk pemanfaatan teknologi dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar. Jika pada umumnya dalam pendidikan, teknologi digunakan untuk proses pembelajaran yang mengandalkan *transfer of knowledge*, maka kali ini proses evaluasi telah mengandalkan teknologi pula. Dengan menggunakan kecanggihan teknologi, proses evaluasi juga mulai mengalami kemajuan.

Dalam satuan pendidikan nasional, sejak masa kemerdekaan (bahkan di masa penjajahan) hingga kini ujian akhir telah diadakan

[11] Ibid., h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sebutan yang berbeda-beda. Sekarang ini, ujian akhir oleh pemerintah disebut Ujian Nasional sebagai bagian dari evaluasi sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Pemerintah melakukan penilaian hasil belajar sebagai upaya penguatan hasil penilaian internal baik pendidik maupun satuan pendidikan. Maka dari itu, penilaian oleh pemerintah merupakan penilaian eksternal, yakni merupakan bentuk penilaian yang saling melengkapi dan menguatkan hasil pendidikan di satuan pendidikan.

Penilaian yang memanfaatkan komputer, diawali dengan perkembangan di pusat-pusat konseling pada bidang psikologi untuk membantu para klien yang mengalami hambatan di bidang psikologi. Komputer dimanfaatkan untuk menerima pendaftaran klien yang dapat mengikuti penilaian sehingga secara otomatis klien dapat dihadapkan pada sejumlah butir soal pada komputer serta secara otomatis dapat keluar hasil aspek yang di nilai dari seorang klien setelah pelaksanaan penilaian. Penggunaan komputer untuk penilaian diranah psikologi semakin berkembang sekaligus pemanfaatannya di bidang pendidikan khususnya pada proses penilaian hasil belajar. Dalam pelaksanaannya proses penilaian ini membentuk dua jalan yaitu ujian konvensional atau PBT (*Paper Based Testing*) dan ujian berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Testing*). PBT merupakan pelaksanaan ujian berbasis kertas seperti yang telah berjalan selama ini, sedang CBT merupakan pelaksanaan ujian berbasis komputer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luecht dan Sireci mengelompokkan model CBT menjadi: 1) *Computerized Fixed Tests* (CFT); 2) *Linear-on-the-Fly Tests* (LOFT); 3) *Computerized Adaptive Tests* (CAT); 4) *Stratified Computerized Adaptive Testing* (AS); 5) *Content-Constrained CAT with Shadow Tests*; 6) *Testlet-Based CAT and Multistage Computerized Mastery Tests* (*combined*); dan 7) *Computer-Adaptive Multistage Testing*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan ujian dan model tersebut dapat dibedakan menjadi ujian berbasis komputer dengan paket soal pasti/tertentu (CBT) dan soal yang diatur atau disesuaikan dengan kemampuan peserta ujian (CAT).

Ujian Nasional Tahun 2015 yang menerapkan ujian berbasis komputer yang disebut UNBK, merupakan ujian yang relatif setara dengan ujian tertulis seperti selama ini dilakukan. Perbedaannya terletak pada soal yang tersedia dalam file komputer. Kajian pelaksanaan ujian berbasis komputer dilakukan oleh Santosa yang meneliti pengukuran hasil belajar mahasiswa universitas terbuka. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa pengukuran hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan melalui ujian yang berbasis komputer. Pengembangan perangkat lunak maupun aplikasi untuk menunjang pelaksanaan ujian nasional telah dikembangkan oleh Puspendik meliputi infrastruktur (jaringan komputer), aplikasi program, pengembangan bank soal terkalibrasi, dan sumber daya manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketersediaan aplikasi program dan jaringan internet sangat menententukan keberhasilan pelaksanaan UNBK. Pelaksanaan UNBK dapat dilakukan secara online melalui pengembangan perangkat tersebut, sebagaimana kajian dari Suprananto secara khusus untuk Ujian Pendidikan Kesetaraan. Model UNBK dimasa mendatang mengharap pelaksanaan ujian dilakukan secara online baik dalam lingkup kabupaten/kota, provinsi maupun nasional dan hasil ujian segera diperoleh peserta didik setelah mengikuti ujian. Selain itu, model UNBK ini diharapkan mampu melayani peserta didik yang telah menggunakan Kurikulum 2013 dengan sistem kredit semester. Dengan demikian, peranan teknologi dapat mempercepat hasil ujian hingga sertifikat dapat diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan ujian berlangsung. Hal itu, dapat berdampak pada adanya peluang atau waktu untuk mempersiapkan diri peserta didik yang ingin melanjutkan pelajaran ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk meningkatkan kompetensi bagi sekolah kejuruan.[12]

Kelebihan CBT menurut Hooshang yakni *"In CBT, the same instructions, materials and information are presented in an enhanced consistent and uniform way to all test takers, regardless of the testing population size, place and time of testing. Moreover, unlike paper examination in conventional classroom, immediate viewing of scores on screen is provided in CBT session to give test takers the instant*

[12] Rogers Pakpahan, *Computer-Based National Exam Model: Its Benefits And Barriers,* Jakarta, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 1, April 2016., h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

feedback. But, in some cases of large-scale CBT occasions, the security issues such as identity detection of test takers are the main concern".

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan CBT, perintah, bahan soal, dan informasi yang sama disajikan dengan cara konsisten dan seragam yang ditingkatkan untuk semua peserta tes, terlepas dari ukuran populasi pengujian, tempat dan waktu pengujian. Selain itu, tidak seperti ujian kertas di kelas konvensional, melihat langsung skor di layar disediakan dalam sesi CBT untuk memberi peserta tes umpan balik secara langsung. Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa CBT sangat efisien dan praktis sehingga memudahkan guru menjalankan kegiatan evaluasi.[13]

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran CBT menurut Hooshang sangat membantu dalam melaksanakan evaluasi maupun penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Kelebihan yang diperoleh melalui CBT sangat cocok untuk dimanfaatkan oleh guru sebagai efisiensi waktu penyiapan soal tes, hemat biaya dibanding tes konvensional menggunakan kertas, serta proses perhitungan skor tes yang bersifat instan.

CBT yang dilaksanakan di SMAN 10 Surabaya mengandalkan server local yang disediakan oleh sekolah. Ujian ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem semi-*online* yaitu soal dikirim dari server

[13] Hooshang Khoshsima dkk, *Cross-Mode Comparability of Computer-Based Testing (CBT) Versus Paper-Pencil Based Testing (PPT): An Investigation of Testing Administration Mode among Iranian Intermediate EFL Learners*., h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pusat secara *online* melalui jaringan (sinkronisasi) ke server lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh server lokal (sekolah) secara *offline*. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari server lokal (sekolah) ke server pusat secara *online* (*upload).*[14]

Pelaksanaan CBT secara serentak menimbulkan server *semi online* berjalan secara bersamaan dengan pemakaian ke lebih dari 100 jaringan komputer, tergantung pada jumlah siswa yang melaksanakan ujian. Hal ini dapat berdampak pada koneksi internet yang melambat bahkan terputus, sehingga pelaksanaan ujian kerapkali mengalami kemunduran waktu bahkan pelaksanaan ujian CBT kembali bagi siswa yang gagal melaksanakan ujian akibat koneksi yang terputus ataupun sebab lainnya.

Masalah yang demikian terus berlanjut dan penanganan yang sama juga masih dilaksanakan. Hal ini mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian secara online menggunakan CBT. Dengan demikian peneliti ingin menindaklanjuti masalah tersebut untuk menemukan pengaruh pelaksanaan ujian dengan system CBT terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya.

[14] Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan, *Ujian Nasional Berbasis Komputer 2017/2018.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberdayakan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama. Motivasi berasal dari bahasa latin *motivum*, yang artinya sesuatu yang bergerak. Definisi lain menyatakan bahwa *motivasi* adalah kondisis yang memprakarsai, menuntur, dan memelihara perilaku sehingga tujuan tercapai atau respon dibangun kembali.

Motivasi juga didefinisikan sebagai konstruk hipotesis yang dipergunakan untuk menerangkan arah awal intensitas dan kesungguhan tujuan perilaku tertentu. Woolfolk mendefinisikan motivasi sebagai keadaan internal yang memunculkan, mempengaruhi, dan mengendalikan perilaku. Dari beberapa definisi tersebut kelihatan bahwa motivasi merupakan factor yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi merupakan penggerak dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu serta memberikan arah pada perbuatan itu.

Khoe Yao Tung mengemukakan empat perspektif motivasi dalam bukunya[15], yakni

b. Motivasi dari perpektif perilaku

[15] Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: Indeks, 2015)., h. 344

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi dari perspektif perilaku menekankan perubahan perilaku dengan:

1) Menerapkan teknik imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi murid
2) Insentif yakni peristiwa positif ataupun negatif yang dapat memotivasi perilaku murid
3) Pendukung penggunaan insentif yang menekankan bahwa insentif mampu menambah minat atau kesenangan pada pelajaran, mengarahkan perhatian ke perilaku yang tepat, serta menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat

b. Perspektif humanistic

Dalam teori kebutuhan manusia, motivasi menjadi perangsang kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan memilih jalan hidup, dan kualitas positif mereka. Perspektif ini relevan dengan pandangan Abraham Hamid Maslow bahwa kebutuhan dasar lebih dahulu dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan tinggi lainnya. Hierarki kebutuhan dari Maslow menyusun kebutuhan-kebutuhan mulai dari yang rendah pemuasnya baru menuju ke yang lebih tinggi[16].

c. Perspektif kognisi

[16] Ibid., h. 345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi akan dipandu oleh pemikiran peserta didik. Hal ini berfokus pada motivasi internal murid mencapai sesuatu. Motivasi internal ini dapat berupa a). Atribusi (pemahaman tentang pengaruh-pengaruh kesuksesan dan kegagalan, terutama persespsi bahwa usaha adalah faktor penting dalam prestasi) dan b). Kepercayaan bahwa mereka mampu mengontrol lingkungan mereka secara efektif.[17]

Arti penting dari penentuan tujuan, perencanaan, dan monitoring kemauan menuju tujuan tertentu menjadi point penting dalam perspektif kognisi. Hal ini sesuai dengan pendapat R.W White, yang mengemukakan gagasan tentang motivasi kompetensi, yakni ide bahwa seseorang termotivasi karena untuk secara efektif menghadapi lingkungan mereka, menguasai dunia mereka, dan memproses informasi secara efisien.

d. Perspektif sosial

Dalam perspektif sosial , motivasi adalah kebutuhan akan afiliasi atau keterhubungan (*affiliation or relagnedss*) dengan orang lain secara aman. Di sekolah motivasi ini membutuhkan pembentukan dan pemeliharaan hubungan yang tercermin dalam motivasi mereka untuk menghabiskan waktu bersama

[17] Ibid., h.352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman, kawan dekat, kedekatan mereka dengan orang tua, dan keinginan untuk menjalani hubungan positif dengan Tuhan.

Perhatian terhadap motivasi disekolah telah terpengaruh oleh perspektif kognisi. Perspektif mempengaruhi sekolah untuk mempelajari sejumlah strategi kognisi yang efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk meraih prestasi. Untuk meraih sesuatu terdapat dua motivasi, yaitu motivasi intrinsik yang merupakan motivasi untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri dan untuk tujuan itu sendiri, sedang motivasi ekstrinsik adalah motivasi untuk melakukan sesuatu agar mendapatkan sesuatu yang lain dengan cara mencapai tujuan tertentu.[18]

2. Pengertian Belajar

Motivasi merupakan penggerak dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu serta memberikan arah pada perbuatan itu. Sedang belajar merupakan suatu proses yang mampu merubah perilaku akibat dari pengalaman. Sesuai dengan apa yang ditegaskan oleh Gagne bahwa definisi belajar diperoleh dari proses dari komponen tertentu yakni:[19]

1. Perubahan Perilaku
2. Perilaku Terbuka
3. Belajar dan Pengalaman
4. Belajar dan Kematangan

[18] Ibud., h.256
[19] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Surabaya: Erlangga, 2011)., h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah semua bentuk perubahan (yang disebabkan oleh proses fisiologis mekanis, dan kematangan) dikeluarkan dari kategori perubahan yang mencerminkan belajar, akhirnya perubahan apakah yang tinggal sebagai hasil belajar? Jawabanya ialah belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang didalamnya terjadi hubungan antara stimulus dan respon.

Dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11 Allah menunjukkan keutamaan belajar atau mencari ilmu.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang menpunyai ilmu beberapa derajat"(Q.S Al-Mujadalah:11)[20]

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kedua ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Dalam agama Islam, seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi, dan lain sebagainya juga dianjurkan.

Dengan demikian, dalam prosesnya pasti tidak luput dengan adanya motivasi. Bill Gates pernah mengatakan "adalah baik untuk merayakan kesuksesan, tapi adalah penting untuk mengambil pelajaran

[20] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, h. 543

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kegagalan”. Bagian inilah pentingnya peranan motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindakan, motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah.

Hadits Riwayat Abu Daud, Tarmidzi, dan Ibn Majah

قال رسول الله ص م : فضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر النجوم, وإن العلماء ورثه الأنبياء.....الخ (رواه أبو داود والترمذى وأبن ماجه)

Artinya :

Dari Abuddarda’ ra. Ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Keutamaan orang yang berilmu terhadap orang yang (ahli) beribadah, ibarat keistimewaan bulan terhadap seluruh bintang. Dan sesungguhnya para ulama itu adalah yang mewarisi para Nabi. Dan bahwa para Nabi itu tidak mewariskan uang dinar, tidak pula uang dirham. Mereka (para Nabi) itu hanyalah mewariskan ilmu pengetahuan. Maka siapa saja yang mengambil ilmu itu, berarti ia telah mengambil bagian yang (banyak) sempurna.” (HR. Abu Daud, Tarmidzi dan Ibnu Majah)

Hadîts riwayat Abu Daud, At-Turmudzi dan Ibnu Majah ini menjelaskan keutamaan orang yang berilmu dibandingkan dengan orang yang (ahli) beribadah diibaratkan seperti keutamaan bulan dibandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keutamaan seluruh bintang-bintang. Hal ini dapat kita saksikan jika malam hari telah tiba di langit terdapat bulan dan juga bintang-bintang, maka bintang-bintang yang sebanyak itu tidak dapat memberi sinar yang menerangi bumi kita ini. Berbeda dengan bulan apalagi bulan purnama yang sinarnya dapat dinikmati seluruh umat manusia dipermukaan bumi ini.[21]

Peneliti berpendapat, orang yang berilmu dapat memberikan sinar cemerlang bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Yaitu berupa keterangan-keterangan, nasihat-nasihat serta saran-saran yang sangat berharga bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Orang yang ahli ibadah tanpa didasari dengan ilmu kemungkinan ibadahnya itu tidak benar dan tidak dapat diterima di sisi Allah SWT. Selain itu orang tersebut tidak dapat memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan mengenai apa yang ia kerjakan. Sesuai dengan sebuah syair yang sangat terkenal yang berbunyi "*Setiap orang yang beramal tanpa didasari dengan ilmu maka amalan-amalannya itu ditolak dan tidak diterima*".

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah seluruh kekuatan penggerak dalam diri siswa yang memunculkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar serta menunjukkan arah pada

[21] Kadri Bonjoly, Motivasi Belajar Dalam Al-Qur'an, https://kadrybonjoly.blogspot.com/2013/05/motivasi-belajar-dalam-al-quran-dalam.html, diakses pada Mei 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan subyek belajar tersebut dapat tercapai. [22]

Seseorang berusaha melakukan sesuatu karena adanya dorongan motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menimbulkan hasil yang baik pula, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang gigih yang didasari oleh motivasi, akan mampu menghasilkan prestasi yang baik.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa terdapat dua macam motivasi belajar yaitu:

a. motivasi intrinsik, adalah hal keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.
b. motivasi ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan tata tertib sekolah, suritauladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik dan dapat menolong siswa untuk belajar. Sesuai pendapat motivasi belajar yang ada pada diri seseorang dibedakan

[22] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)., h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dalam individu) dan motivasi ekstrinsik (luar individu).[23]

C. Pengaruh CBT terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dalam meningkatkan motivasi belajar, Syaiful Bahri memaparkan beberapa hal yang mampu mempengaruhi belajar siswa, antara lain: [24]

1. Memberi Angka

Dalam hal ini angka diartikan sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka digunakan sebagai alat motivasi yang ampuh membentuk rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi mereka dimasa yang akan. Angka ataupun nilai yang baik menjadi potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik lebih giat dalam belajar. Terlebih lagi bila angka yang diperoleh peserta didik lebih tinggi diantara peserta didik lainnya.

Penilaian juga tidak mengesampingkan peserta didik pada aspek kepribadian dengan mengamati kehidupan peserta didik disekolah, ttanpa berpedoman pada hasil ulangan dikelas, baik dalam bentuk sumatif dan formatif. Angka/nilai baik yang diterima juga penting diberikan kepada peserta didik yang kurang bergairah bila hal tersebut dirasa berhasil

[23] Julian Pranata, *Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xii Di Sma N 9 Bandar Lampung*, Bandar Lampung 2017
[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002)., h. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi peserta didik untuk belajar dengan semangat. Namun, apabila sebaliknya, yang demikian itu membutuhkan pertimbangan sehingga tidak memunculkan protes dari peserta didik lainnya.

Pelaksanaan ujian CBT juga merupakan proses pemberian angka sebagai penilaian hasil belajar yang dapat menampilkan hasil secara langsung tanpa menunggu terlalu lama. Selain itu juga memudahkan guru menampilkan nilai hasil belajar tanpa koreksi satu persatu terlalu lama seperti alat penilaian yang konvensional yakni berbasis kertas.

2. *Reward*

Hadiah atau *reward* adalah menyerahkan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenang maupun cindramata. Penerima tidak memandang pada jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Pada lingkup pendidikan, hadiah dapat difungsikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Hadiah dapat pula diberikan bukan berbentuk beasiswa supersemar, namun dapat berbentuk lain seperti buku-buku tulis, bolpoin, dan buku-buku bacaan lainnya yang terbungkus rapi. Pemberian hadiah seperti ini dapat dilakukan setiap kenaikan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara ini peserta didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan akan mendorong peserta didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar. Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan lingkungan yang kreatif bagi peserta didik.

Dengan CBT, guru dapat mengetahui secara cepat siapa peserta didik yang memiliki nilai yang baik dalam menyelesaikan soal yang diajukan melalui CBT, sehingga apabila guru ingin memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, guru dapat memberikan hadiah dalam bentuk verbal maupun non verbal seperti mengumumkan siswa berprestasi yang selanjutnya mengungkapkan kebanggaan berupa selamat dan pesan-pesan baik agar peserta didik yang berprestasi dapat mempertahankan prestasinya dan pesan-pesan kepada peserta didik lain agar semakin aktif dan semakin rajin dalam belajar. Motivasi seperti inilah yang cukup ampuh bagi peserta didik dalam meningkatkan aktifitas belajarnya.

3. Hasrat dalam belajar

Hasrat dalam belajar muncul akibat potensi yang tersedia di dalam diri peserta didik. Agar hasrat untuk belajar menjelma menjadi perilaku belajar, maka dibutuhkan motivasi dari eksternal. Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologi yang tidak dapat berdiri sendiri, namun memiliki hubungan dengan kebutuhan peserta didik agar mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan tersebut yang menjadi dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas peserta didik dalam belajar. Tidak adanya kebutuhan bukan berarti tidak ada hasrat untuk belajar, sama halnya tak ada minat untuk belajar.

4. Kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan, yang kerap digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Kompetisi yang sehat akan berlangsung, jauh dari sifat malas dan kemunafikan. Bila suasana belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap peserta didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap peserta didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing kedalam aktivitas belajar. Kondisi inilah yang dikehendaki dalam pendidikan modern yakni cara belajar siswa aktif (CBSA).

Hasil belajar yang diperoleh dengan cepat dari ujian system CBT ini mampu menjadi bentuk motivasi agar peserta didik belajar lebih giat lagi. Hasil belajar yang muncul akan membuat peserta didik ingin mengetahui ataupun mengoreksi kemampuannya selama menjalani ujian yang telah dilakukan sebelumnya.

5. Menyampaikan Pujian

Pujian yang dilontarkan pada saat yang tepat mampu menjadi alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Dengan pujian akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan peserta didik, akan lebih bergairah belajar apabila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.

6. Menanamkan Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

7. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sebuah tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebangaan dan harga diri. Peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

8. Tujuan yang diakui

Istilah tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar. Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memberikan alternative tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran.

CBT (*Computer Based Testing*) adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan ujian Nasional berbasis kertas. Menurut PUSPENDIK ujian berbasis kertas memiliki banyak kelemahan , diantaranya: bentuk soal yang digunakan pada saat ujian sulit untuk dibuat bervariasi; tampilan soal terbatas, hanya dua dimensi; diperlukan banyak kertas dan biaya penggandaan yang cukup besar; pengamanan kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya cukup besar; pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama.

Hematnya adalah ujian nasional berbasis komputer berguna untuk menekan biaya pengeluaran terhadap pelaksanaan ujian Nasional dalam segi pengaplikasiannya dilapangan. Dari proses mencetak lalu menggandakan soal serta lembar jawab siswa dan proses pendistribusian soal yang membutuhkan biaya yang relatif tidak sedikit.

Maka dari itu salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi komputer dan informasi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Bentuk pemanfaatan teknologi komputer dan informasi ini adalah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan bentuk ujian Nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer based Testing*).

Selain itu, dalam penerapannya CBT memiliki kualitas yang berbeda-beda disetiap sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menyediakan layanan ujian berbasis komputer. Salah satunya ialah penyediaan fasilitas berupa komputer, koneksi internet, dan proses pelaksaaan yang terkadang terjadi kendala teknis saat ujian berlangsung.

Ujian system CBT dapat menjadi salah satu factor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, CBT masuk dalam kategori pengaruh eksternal. Sama seperti ujian pada umumnya, motivasi diperoleh dari perolehan angka sebagai hasil dari proses belajar peserta didik. Dengan ujian pula, peserta didik dapat memperoleh hadiah berupa ranking dan berbagai apresisasi berupa pujian dari guru, teman, maupun orang tua apabila memperoleh angka tinggi dalam rapornya.

Apabila biasanya ujian berbasis kertas terkendala oleh lembar jawaban ataupun lembar soal yang terkadang membutuhkan waktu untuk membaginya bahkan ada peserta didik yang terlambat mengerjakan ujian karena tidak kebagian lembar jawaban dan kesalahan teknis pada butir soal yang belum valid.

Dalam hal ini, CBT hadir dengan segala kecanggihannya namun tidak menutup kemungkinan juga memiliki kekurangan sebagai alat penilaian hasil belajar. Meskipun begitu kehadirannya sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan dan memudahkan para penggunanya, terutama dalam lingkup efektifitas dan efisisensinya.

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang adanya pengaruh ujian dengan system CBT ini terhadap motivasi belajar peserta didik setelah mengetahui kelebihan, manfaat, dan kekurangannya sebagai alat penilaian hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Merupakan cara yang ditempuh dalam memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, agar tercapai apa yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Ada banyak jenis metodologi penelitian yang biasa dipakai, namun untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat sasaran, sesuai apa yang dituju, sebaiknya metodologi yang dipakai sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data yang tepat secara ilmiah mampu memenuhi tujuan untuk dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga mempu dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[25]

Dalam bab kali ini penulis hendak memaparkan beberapa hal yang memiliki keterkaitan dangan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penggunaan pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang akan diterapkan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian lapangan kali ini. Adapun penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang banyak memanfaatkan peran angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampil hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui segala bentuk

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2010), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian berupa angka maupun data yang diangkakan. [26]

Definisis lain menjelaskan penelitian kuantitatif adalaj penelitian yang banyak menyita penggunaan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan menampilkan hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian aka lebih baik jika disertakan gambar, table, grafik, dan tampilan lainnya.

Metode penelitian kuantitatif memiliki karakteristik berupa masalah yang diteliti lebih umum dan memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks, lebih sistematis, terencana, terukur, jelas dari pemula hingga akhir. Penlitian inii merupakan penelitian korelasional, yakni bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih.[27] Yang demikian itu agar penulis dapat memperoleh data yang lengkap serta gambaran terkait keadaan yang sebenarnya dari onjek penelitian, yakni pengaruh ujian CBT (*Computer Based Testing*) mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Surabaya yang berlokasi di Jl. Jemurwonosari 1 no.28, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Prosedur penelitian kuantitatif adalah kegiatan operasional metode ilmiah dengan memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan ilmiah yang berawal dari sebuah masalah, memaparkan teori, memunculkan hipotesa, pengumpulan data, menganalisis data, dan pada akhirnya membuat kesimpulan. Masalah dapat ditemukan dengan baik melalui fakta-fakta empiris yang dituntun

[26] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h.59
[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), cet. Ke 15, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penguasaan teori yang didapat dari mengkaji berbagai literature yang relevan. Penelitian dilakukan secara sistematis, empiris, dan kritis tentang peristiwa-peristiwa yang dituntun oleh teori serta hipotesis.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variable dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertamanya. Dalam hal ini, data primer yang digunakan oleh peneliti adalah data tentang kegiatan ujian CBT mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya yang diambil dengan instrument wawancara beserta angketnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku laporan, jurnal, buku uraian dan sebagainya. Data sekunder yang diterima oleh peneliti diperoleh langsung dari pihak-pihak bersangkutan melalui wawancara dan observasi. Untuk memperoleh data, peneliti membuat rancangan sebagi berikut:

1) Tahap Persiapan

a) Membuat surat perizinan untuk melaksanakan penelitian dilokasi penelitian yang telah ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari angket/kuisioner dan instrument wawancara

c) Menyiapkan alat dokumentasi untuk kegiatan dokumentasi setiap peristiwa penting sebagai data bukti pelaksanaan penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

a) Melaksanakan observasi langsung ketika peserta didik SMAN 10 hendak mengikuti ujian CBT mata pelajaran PAI. Observasi ini dilakukan pengamatan disaat sebelum melakukan ujian, ketika tengah melakukan ujian, serta setelah mengikuti ujian.

b) Melakukan wawancara kepada beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Surabaya

c) Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih peserta didik kelas XI tingkat SMAN 10 Surabaya.

d) Menentukan beberapa peserta didik kelas XI sebagai kelompok eksperimen secara terpilih dari SMAN 10 Surabaya.

e) Membagikan angket kepada kelompok eksperimen yang menjadi objek penelitian tersebut.

f) Pengumpulan data, baik data hasil angket, wawancara, dokumentasi maupun observasi.

g) Analisis dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk yang nantinya akan ditarik suatu kesimpulan yang valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen penelitian

1. Variabel

Variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam setiap jenis penelitian. F.N Kerlinger menjelaskan variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran. Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin memiliki variasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Dengan demikian, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[28]

Sanpiah Faisal yang mengutip pendapat Y.W, Best yang dimaksud variabel penelitian adalah suatu hal yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobeservasi dalam suatu penelitian. sedangkan Direktorat Pendidikan Tinggi DEPDIKBUD menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik pengertian bahwa variabel penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[29]

Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Ujian Sistem CBT (*Computer Based Testing*) pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap

[28] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)., h.118
[29] Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi Belajar Siswa SMAN 10 Surabaya", maka variabel penelitiannya meliputi:[30]

a. Variabel Bebas (*Independent Variable* atau Variabel X)

Variabel bebas atau *Independent variabel* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel lain. Variabel bebas kerap kali dimanipulasi, diamati, dan diukur agar ditemukan sesuatu yang mampu mempempengaruhi variabel lain. Pada contoh penelitian diatas, pupuk X adalah variabel bebas. Disebut demikian karena pupuk X yang akan mempengaruhi tanaman kacang. Pupuk X ini dimanipulasi artinya jumlahnya dapat ditambah atau dikurangi sesuai pelaksanaan penelitian. Variabel bebas ini akan mempengaruhi variabel lain yang secara langsung dipengaruhi dinamakan variabel tergantung.

b. Variabel Tergantung (*Dependent Variable* atau Variabel X)

Variabel tergantung atau *Dependent variable* adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas secara langsung. Dalam penelitian, variabel tergantung ini diamati dan diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diperoleh dari variabel bebas. Pada contoh penelitian diatas, tanaman kacang atau lebih spesifiknya, kesuburan tanaman kacang merupakan variabel tergantung. Kesuburan tanaman kacang diamati dan diukur dengan jalan mengukur tunggi tanaman kacang tadi setelah sebulan diberi pupuk sesuai protocol penelitian diatas. Selain variabel bebas, dalam suatu penelitian, masih ada

[30] Albertus Heriyanto dan Sandjaja, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)., h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi jalannya penelitian itu. Faktor-faktor yang ikut mempengaruhi jalannya penelitian dikelompokkan dalam satu variabel lain yang dinamakan variabel moderator.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mampu mengukur perubahan sehingga dapat mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi. Adapun indikator dalam penelitian yaitu:

a. Indikator variabel X (Pelaksanaan Ujian Sistem CBT)

Tabel 4.1

No.	Variabel X	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Ujian sistem CBT	Sebuah alat	1, 2, 3
		Kualitas	4,5,6,7,8

b. Indikator variabel Y (Motivasi Belajar)

Tabel 4.2

No.	Variabel X	Indikator	Item Pertanyaan
2.	Motivasi Belajar	Positif	9,10,11,12,13,15,16
		Negative	14

3. Instrument Penelitian

Instrumen adalah sesuatu yang menjadi bagian penting dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian haruslah memiliki tingkat kepercayaan dan sekaligus data itu memiliki tingkat kesahihan. Dalam penelitian ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument yang digunakan antara lain:

a. Lembar angket

Dalam sebuah penelitian, angket berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Pelaksanaan Ujian Sistem CBT Mata Pelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 10 Surabaya.

Adapun pemberian skor pada taip-tiap item pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut:

1) Angket tentang Ujian Sistem CBT, yakni:

a) Untuk jawaban sangat setuju : 4

b) Untuk jawaban setuju : 3

c) Untuk jawaban tidak setuju : 2

d) Untuk jawaban sangat tidak setuju : 1

2) Untuk angket Motivasi Belajar, yakni:

a) Untuk jawaban sangat setuju : 4

b) Untuk jawaban setuju : 3

c) Untuk jawaban tidak setuju : 2

d) Untuk jawaban sangat tidak setuju : 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

1. Populasi

Kata populasi diambil dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Maka, apabila disebutkan kata populasi, biasanya dihubungkan dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut sangat berkaitan, karena itulah makna kata populasi yang seungguhnya. Selanjutnya, kata populasi berkembang menjadi sangat populer, sehingga digunakan di berbagai disiplin ilmu.[31]

Populasi adalah semua data yang penting dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi juga bisa diambil pengertian sebagai persatuan sebuah fenomena yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[32] Jika populasi diambil dari sumber data yang sudah ditentukan, maka populasi dapat dibedakan menjadi, populasi terbatas dan populasi tak terhingga.[33]

Sedangkan, dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasinya dibedakan menjadi dua, antara lain:[34]

a) Populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak

[31] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), Edisi 2, h.109
[32] Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.53
[33] H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian bIdang Sodial,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983), h. 141
[34] H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda.

b) Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relative mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain.

Dalam hal penelitian ini yang menjadi populasi adalah Peserta didik kelas XI di SMAN 10 Surabaya.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah membahas bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif. Dengan tidak melupakan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memperoleh sampel yang representatif, peneliti memulai mengenal keseragaman dan ciri-ciri khusus populasi. Pekerjaan ini menuntut ketelitian. Dari ketelitian ini kemudian peneliti menentukan rancangan yang dipakai dalam mengambil sampel. Dalam penelitian sosial paling tidak ada dua rancangan sampel penelitian, yaitu:[35]

a. Rancangan Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*)

Rancangan sampel probabilitas, artinya penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi

[35] Bungin, *Metodologi…*, h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam rancangan ini tidak terdapat diskriminasi unit populasi antara satu dengan yang lainnya.

b. Rancangan Sampel Non Probabilitas (*Non Probability Sampling)*

Pada rancangan sampel non probabilitas, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini dikarenkan sifat populasi itu yang heterogen sehingga terdapat diskriminasi terhadap unit-unit populasi tertentu.

Menurut Sugiyono, teknik sampling adalah merupakan cara penentuan sampel. Untuk dapat dengan mudah mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.[36] Jadi dikarenakan banyaknya populasi , maka peneliti akan menentukan sampel dengan teknik Non *Probability Sampling* yakni, suatu teknik pengambilan sampel yang tidak dapat memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk setiap anggota atau unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.[37]

Jenis *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Cluster Sample* dengan cara perwakilan populasi. *Cluster* menurut Suharsimi

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 81
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pengambilan sampel berdasarkan perwakilan kelompok dalam sebuah populasi yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti. Dalam hal ini, sampel yang digunakan harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai sampel dalam penelitian.

Setelah menentukan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sample* selanjutnya menentukan cara pengambilan yakni dengan identifikasi syarat pemenuhan sebagai sampel penelitian. Supaya populasi tetap utuh sehingga probabilitas responden berikutnya tetap sama dengan responden pertama.

Hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni peserta didik kelas XI SMAN 10 Surabaya memenuhi syarat perwakilan untuk diambil menjadi sampel.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang paling kecil yang diambil sesuai prosedur tertentu sehingga mampu mewakili populasinya.[38] Pengambilan sampel dalam tekniknya, peneliti menyesuaikan data yang ada pada lapangan, sehingga peneliti memutuskan teknik *Cluster Sampel* atau sampel kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel kuota terpilih. Karena dari jumlah populasi sesungguhnya adalah 223 total siswi kelas

[38] Maman Abdurrahman dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XI secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah dan pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Akan tetapi pengambilan anggota sampel dilakukan secara terpilih dengan memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dari populasi yang dijadikan sampel oleh peneliti, jumlah sampel terpilih yang digunakan sejumlah 35 peserta yang terdiri dari siswa SMAN 10 Surabaya kelas XI – MIPA K1-A dan kelas XI-MIPA KI-B

1. Siswa kelas XI – MIPA K1-A : 19
2. Siswi Kelas XI-MIPA KI-B : 16

4. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.[39]

a. Jenis Data

1) Data Kuantitatif

a) Hasil angket

b) Jumlah siswi

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta, 992), h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Kualitatif

a. Data hasil wawancara dengan guru mapel PAI di sekolah

b. Data hasil pengamatan interaksi siswa selama ujian di sekolah

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana diperoIeh. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sumber data:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data informasi yang didapatkan tangan pertama dari sumbernya secara langsung.[40] Pada penelitian ini, data utamanya adalah siswa kelas XI-MIPA K1 SMAN 10 Surabaya. Adapun data responden sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nama Responden dan Kelas

No.	Nama	Kelas
1	TRI KARISMA WARDHANI	XI-MIPA K1-A
2	REZA AGUNG AMIJAYA	XI-MIPA K1-A
3	ELMA SALSABILA	XI-MIPA K1-A
4	ADAM ALZAKKY	XI-MIPA K1-A
5	FADHILA HERLIANA PUTRI	XI-MIPA K1-A
6	FITRI AINI IZZATI	XI-MIPA K1-A

[40] Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	HILDA PUTRI LESTARI	XI-MIPA K1-A
8	MUTIARA AYU PUTRI ADITRIA	XI-MIPA K1-A
9	NABILA FITRA RAMADHINA	XI-MIPA K1-A
10	ALYA NUR KARIMA SALSABILA	XI-MIPA K1-A
11	EUVANNISA JASMIN	XI-MIPA K1-A
12	TANIA ISWANDA WAHYU P.	XI-MIPA K1-A
13	MUHAMMAD FIKRI	XI-MIPA K1-A
14	MUHAMMAD SULTHAN R.	XI-MIPA K1-A
15	FEBI CAHYA DIVA	XI-MIPA K1-A
16	CHRISNA NUR HADYANDIONO	XI-MIPA K1-A
17	AHMAD RAFSIE RANATA	XI-MIPA K1-A
18	MUHAMMAD NASRULLAH H.	XI-MIPA K1-A
19	HAKIM ABDYSURYA HABIBI	XI-MIPA K1-A
20	WILDA NURAIDA	XI-MIPA K1-B
21	ANANDA SALSABILA IRHAM	XI-MIPA K1-B
22	MARCHELA NURLITA AGUSTIN	XI-MIPA K1-B
23	INAYAH AYU KURNIA SITA	XI-MIPA K1-B
24	MUHAMMAD HILMY PRATAMA PUTRA	XI-MIPA K1-B
25	DIMAS SATRIYA PRAYOGA	XI-MIPA K1-B
26	DEWI MELLYANA ANGGRAENI	XI-MIPA K1-B
27	AURA DHIYA UL HAQ	XI-MIPA K1-B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	INANA RATU SORIPADA SIMANJUNTAK	XI-MIPA K1-B
29	HERFANNI PUTRI PRAMESTI	XI-MIPA K1-B
30	DANIAR AYU KINASI	XI-MIPA K1-B
31	HISHAM WARDHANA AFDAN	XI-MIPA K1-B
32	ELA FITRI CHASANAH	XI-MIPA K1-B
33	FAISHAL AZKA CAHYO ANGGONO	XI-MIPA K1-B
34	DITA AULIA	XI-MIPA K1-B
35	NAUFAL ILHAM SAPUTRA	XI-MIPA K1-B

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dari tangan kedua. Data ini tidak alami dari karakter karena telah menjalani *treatment* minimal satu kali.[41] Pada penelitian ini, data sekundernya adalah data hasil wawancara dengan guru PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah :

[41] *Ibid,*. h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Angket dan Observasi

1) Angket atau *Questionnaire*

Angket atau *questionnaire* adalah sekumpulan pertanyaan yang disodorkan kepada orang lain sekaligus bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti.[42] Pendapat lain mengatakan, angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang difungsikan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.[43]

Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana ujian CBT mata pelajaran PAI mampu mempengaruhi siswa dalam motivasi belajarnya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup (Responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawabannya selain jawaban yang telah disediakan didalam daftar pertanyaan tersebut. Bentuk demikian responden tinggal memilih dari jawaban-jawaban yang sudah disajikan.)

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan serta dengan pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan sebagai pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.[44] penggunaan metode observasi ini, hasil yang diperoleh peneliti

[42] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*,.. h. 71
[43] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.124.
[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach. II*, (yoqyakarta, Andi Offset, 1989) , h.136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan. Dalam Tekniknya peneliti menggunakan jenis observasi *non partisipan*, dimana observer hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pembinaanya. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh serta menggali data tentang kegiatan ujian system CBT di SMAN 10 Surabaya.

2. *Interview* (Wawancara).

Interview atau Wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.[45] Atau suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[46]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara untuk menanyakan seputar kegiatan ujian system CBT serta menggali informasi terkait motivasi belajar siswa untuk mengikuti ujian di SMAN 10 Surabaya.

[45] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 64
[46] *Ibid*,.. h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara disini akan dilakukan kepada guru sebagai objek penelitian sebagai pencocokan kepada hasil angket yang didapat dari responden siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rnencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[47] Metode ini ditujukan untuk memperoleh langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto- foto, dan data yang relevan saat penelitian.[48] Data yang diambil berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian di SMAN 10 Surabaya.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu data itu diolah sebaik mungkin. Pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan)

   Yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.

2. *Koding* (pengkodean)

[47] Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.234.
[48] Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

3. *Tabulating* (tabulasi)

Yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[49]

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisis data yang diperoleh. Analisis data yang merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dalam membahas rumusan masalah nomor 1 tentang bagaimanakah penerapan Ujian CBT mata pelajaran Pendidikan Agama pada siswa SMAN 10 Surabaya?

Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya dalam penerapan ujian CBT mata pelajaran PAI ?

Bagaimana Pengaruh Ujian Sistem Computer Based Test (CBT) pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya.

1. Dalam membahas rumusan masalah nomor 1 tentang bagaimanakah penerapan Ujian CBT mata pelajaran Pendidikan

[49] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama pada siswa SMAN 10 Surabaya, khususnya kelas XI-MIPA K-1. Serta apa saja kendala dari pelaksanaan ujian yang ada disana. Disini peneliti menggunakan teknik *statistic deskriptive*. Yakni menjabarkan hasil observasi dan wawancara.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keteranga:

M = Mean yang dicari

∑x = jumlah dari skor-skor yang ada

N = *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

2. Untuk membahas rumusan masalah nomor 2 tentang bagaimana motivasi belajar siswa saat akan menghadapi ujian. Peneliti menganalisis menggunakan data demografi yang di serahkan pada 15 responden terpilih.

3. Untuk membahas rumusan masalah nomor 3 tentang bagaimana pengaruh ujian CBT terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya, maka peneliti menggunakan rumus analisis statistik inferensial guna menganalisis variabel yang ada dengan menggunakan SPSS *for Windows*. Adapun tahapannya melakukan analisis adalah sebagai berikut:

   a. Analisis Regresi Linier Sederhana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Regresi merupakan metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara dua veriabel atau lebih. Tujuan dari regresi adalah memprediksi nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain. [50] Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana guna mengetahui pengaruh dari penerapan ujian CBT terhadap motivasi siswa. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dapat diperoleh dengan cara:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

[50] Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 265-266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. LINGKUNGAN SEKOLAH

a. Identitas Sekolah/ Madrasah

1) Nama Sekolah/Madrasah : SMA Negeri 10 Surabaya

2) Alamat Sekolah/Madrasah : Jln. Jemursari I / 28 Telp.031-8415273, Fax.031- 84913399, email:smandasasby@gmail.com

3) Status Sekolah/Madrasah : Negeri (Negeri/ swasta)

4) Status Akreditasi : A

5) Waktu Belajar

a) Masuk : Jam 6.30 WIB

b) Keluar

✓ Hari senin-kamis : Jam 15.15 WIB

✓ Hari jum'at : Jam 13.00 WIB

c) Istirahat

✓ Hari senin-kamis

Istirahat I : Jam 08.30-08.45 WIB

Istirahat II (Sholat Dzuhur) : Jam 12.30-13.15 WIB

✓ Hari jum'at

Istirahat I (Sholat Jumat & keputrian) : Jam 11.30-13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Bangunan dan Ruangan

1) Keadaan Bangunan : Permanen

2) Lokasi : Strategis

3) Keadaan Ruangan

a) Ruang Belajar : 32 buah

b) Kantor(TU, BK, KS) : 3 buah

c) Ruang Guru : 1 buah

d) Ruang Perpustakaan : 1 buah

e) Ruang Laboratorium : 4 buah

f) Ruang UKS : 1 buah

g) Masjid : 1 buah

h) Gudang : 3 buah

i) Kantin : 9 buah

j) Koperasi : 1 buah

k) WC guru : 8 buah

l) WC siswa : 47 siswa

m) Ruang Penjaga : 1 buah

n) Ruang Sumber : 1 buah

2. PERSONALIA SEKOLAH

a. Nama Kepala Sekolah : Bapak Drs. H. F. A. Nurseno, M.Pd.

b. Nama Wakil Kepala Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Waka Kurikulum : Bapak Ali Gufron, S.Pd.

2) Waka Siswa : Bapak Drs. Suyono

3) Waka Sarana Prasarana : Bapak Drs. Mukani

4) Waka Humas : Bapak Usmani Haryono, S.Pd., M.Pd.

c. Statistika Tenaga Pendidik : 47 Orang (19 Lk/ 28 Pr)

d. Statistika Tenaga Kependidikan : 31 Orang (20 Lk/ 11 Pr)

3. SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

Media Pembelajaran

a. LCD Proyector setiap ruang
b. Screen setiap ruang kelas
c. Acces Point untuk internet setiap ruang kelas
d. Globe
e. Rangka Manusia
f. Atlas
g. Alat-alat peraga lainnya.
h. Peta

Alat penunjang di Ruang Kelas

a. Ac
b. Audio
c. Kipas angin
d. White Board

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Penghapus

f. Spidol

B. Deskripsi Data

1. Penerapan Ujian CBT mata pelajaran Pendidikan Agama pada siswa SMAN 10 Surabaya

Dalam membahas rumusan masalah nomor 1 tentang bagaimanakah penerapan Ujian CBT mata pelajaran Pendidikan Agama pada siswa SMAN 10 Surabaya, khususnya kelas XI-MIPA K-1. Serta apa saja kendala dari pelaksanaan ujian yang ada disana. Disini peneliti menggunakan teknik *analyse deskriptive*. Untuk memperoleh data terkait penerapan ujian CBT yang dilaksanakan di SMAN 10 Surabaya, peneliti melakukan observasi secara langsung kepada objek yang dijadikan sampel dalam penelitiannya.

a. Persiapan

Pelaksanaan ujian CBT (*Computer Based Testing*) berlangsung sesuai jadwal yang telah dibuat oleh petugas yang bersangkutan. Kelas ujian dibagi menjadi 2 sesi, pagi untuk kelas X dan siang untuk kelas XI. Dalam hal ini, peneliti memperoleh kesempatan untuk observasi secara langsung saat ujian CBT kelas XI berlangsung.

Observasi yang dilakukan pada Selasa, 04 Desember 2018 diawali dengan bel masuk yang menandakan bahwa siswa harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segera memasuki kelas dan menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan ujian berbasis computer. Siswa diharapkan pmembawa Laptop masing-masing dari rumah yang bisa digunakan untuk melakukan ujian dengan menyambungkan server local sekolah.

b. Pelaksanaan Ujian CBT

Ujian CBT dilaksanakan dikelas masing-masing dan diawasi oleh guru-guru yang bertugas. Setelah koneksi dari server local tersambung, barulah siswa diarahkan untuk mengerjakan ujian sesuai prosedur pelaksanaan ujian dengan basis CBT. Fasilitas berupa ruangkelas ber AC dan suasana kelas yang tenang cukup membuat siswa mengerjakan butiran soal tes dengan kondusif.

Ditengah berlangsungnya ujian CBT, pengawas berkeliling untuk memeriksa dan memndampingi siswa selama proses ujian. Terdapat siswa yang mengalami kendala dalam hal peralatan yang mengalami kerusakan teknis, adapula kendala koneksi akibat jaringan wifi yang tidak menjangkau keseluruh laptop para peserta ujian. Hal ini membuat sebagian siswa yang mengalami kendala jaringan harus melakukan sesuatu agar dapat menyelesaikan ujian tepat waktu, karena tanpa koneksi jaringan internet, siswa tidak dapat menyelesaikan atau menjawab butir soal yang ada pada CBT dengan baik dan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menemukan sebagian siswa keluar kelas membawa laptop dengan tujuan mencari sinyal jaringan internet agar tersambung kembali menuju server yang memunculkan halaman soal pengerjaan. Peneliti juga menemukan siswa yang tidak berhasil menyambungkan jaringan hingga waktu pengerjaan habis. Akhirnya siswa tersebut harus mengikuti ujian susulan di minggu berikutnya.

Kendala-kendala yang demikian menyebabkan semangat siswa dalam menghadapi ujian akan menurun dengan tiba-tiba. Lain halnya ujian berbasis kertas, jika waktu hamper habis, siswa akan mengerjakan ujian semampunya sehingga tetap dianggap mengikuti ujian hingga akhir w aktu. Berbeda dengan itu, CBT memiliki prosedur tersendiri bagi siswa yang mengelami kendala teknis seperti yang ditemukan oleh peneliti dilapangan.

2. **Motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya dalam penerapan ujian CBT mata pelajaran PAI**

Motivasi belajar siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik yang mampu mempengaruhi semangat belajar siswa. Dalam hal ini suasana ketika ujian CBT diterapkan menjadi tolak ukur seberapa jauh pengaruhnya terhadap motivasi siswa dalam belajar PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun tentunya terdapat factor lain yang menimbulkan motivasi dari dalam yakni motivasi intrinsic. Muhibbin Syah menyatakan motivasi intrinsik adalah hal keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Peneliti membahas hal ini melalui hasil kuesioner berupa data demografi pada 15 siswa yang peneliti ambil secara acak. Dari data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan data yang merupakan bagian dari hal-hal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Tabel 4.4 Data Demografi

No	Nama	Mapel tersulit	Mapel termudah	Mapel favorite	Hobi	Cita-cita	Orang tersayang	Pendapat tentang mapel PAI
1	Tri Karisma	Fisika	Senbud	Kimia	Membaca	Apoteker	Ibu	Baik
2	Elma	Fisika	Biologi	Matematik	Membaca novel	Dokter	Orang tua	Baik
3	Fadhila	Fisika	Agama	Kimia	Nyanyi	Pertambangan	Ortu	Sangat baik
4	Hilda	b.inggris	Matematk	Matematik	Novel	Insinyur	Diri sendiri	Baik
5	Euvannisa	Fisika	Kimia	Biologi	Main HP	PNS	Keluarga	Sangat baik
6	Tania	Fisika	Biologi	Kimia	Game	Sukses dunia akhirat	Ortu	Cukup
7	M. Fikri	Fisika	Kimia	Kimia	Main game	Dunia	Ortu	Cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						akhirat		
8	Febby	Fisika	B.Ing	B.Ing	Menggambar	Arsitek	Ortu	Cukup
9	Inayah	Fisika	Agama	Bahasa jepang	Fotografer	Admin Negara	Ortu	Sangat baik
10	Dimas satria	B.Ing	Penjaskes	Fisika	Badmintom	Dosen ortu	Ortu	Baik
11	Dewi	Kimia	Biologi	Biologi	Menyanyi	Dokter anak	Ortu	Baik
12	Aura	Fisika	Matematik	Matematik	Bermain	Dokter	Ibu	Cukup
13	Ella	B.Jawa	b. indo	Matematika	Menggambar	Hakim	Ortu	Sangat baik
14	Faishal	Sejarah	Kimia	Matematik	Main drum	Masuk bea cukai	Ibu	Sangat baik
15	Dita	Fisika	Biologi	Kimia	Berenang	Dosen	Ortu	Baik

Dari data yang diperoleh, peneliti akan mendeskripsikan satu persatu hasil data demografi yang menjadi bagian dari motivasi intrinsik siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

1. Mapel Tersulit

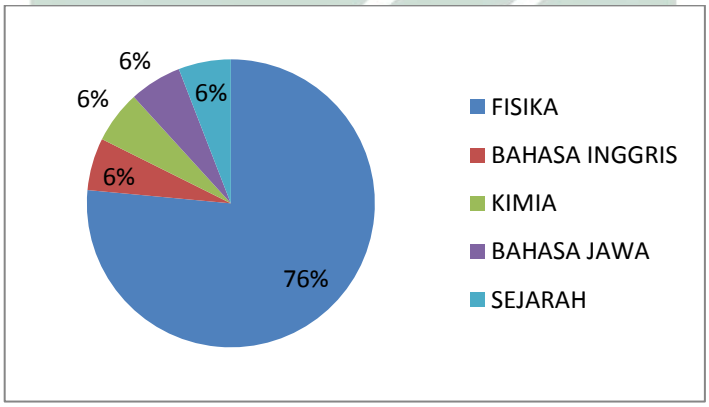

Dari data yang tertera diatas, peneliti menemukan bahwa 76% siswa menganggap bahwa fisika adalah mata pelajaran tersulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dipelajari. Motivasi belajar siswa sedikit dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

2. Mapel Termudah

Data penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran Biologi berada diurutan pertama yang merupakan pelajaran paling mudah dipelajari, mata pelajaran Agama berada diposisi kedua termudah saat dipelajari. Dalam hal ini siswa memiliki minat yang tinggi sehingga termotivasi untuk belajar Biologi dan Agama paling mudah.

3. Mapel Favorite

Matematika dan Kimia menjadi mata pelajaran yang paling banyak disukai oleh siswa. Pengaruh inilah yang mampu memotivasi siswa lebih tinggi disbanding mata pelajaran lainnya.

4. Hobi

Dengan mengetahui hobi siswa, peneliti mampu menemukan motivasi belajar dari hal-hal yang disenangi dan biasa dilakukan oleh siswa sebagai suatu hal yang diminati. Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan beragam hobi siswa yang masuk dalam kategori belajar untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang akademik dan karya.

5. Cita-cita

Cita-cita merupakan salah satu yang paling banyak menjadi capaian utama siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang kerap menjadi pemicu siswa melaksanakan kegiatan belajar yang sungguh-sungguh. Peneliti menyimpulkan bahwa cita-cita yang tinggi akan memotivasi siswa melakukan kegiatan belajar setinggi mungkin demi membahagiakan orang yang mereka sayangi atau kasihi.

6. Orang tersayang

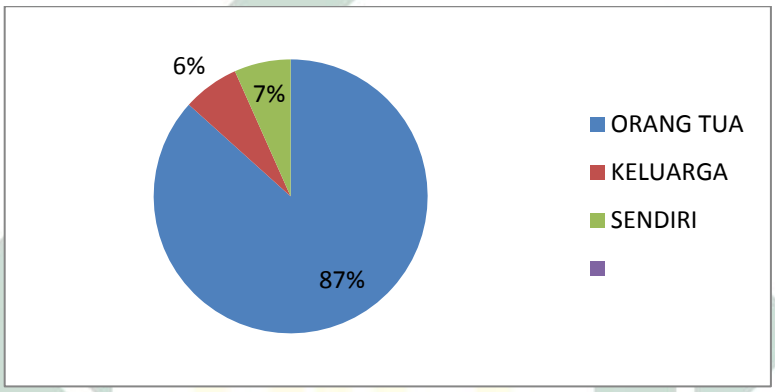

Data menunjukkan bahwa 87% siswa memilih subyek orang tua sebagai orang yang paling disayangi. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi siswa melakukan kegiatan belajar adalah untuk menyenangkan orang tua sebagai subyek utama yang menjadi tujuan mencapai hasil belajar yang maksimal.

7. Penilaian untuk Mata Pelajaran PAI

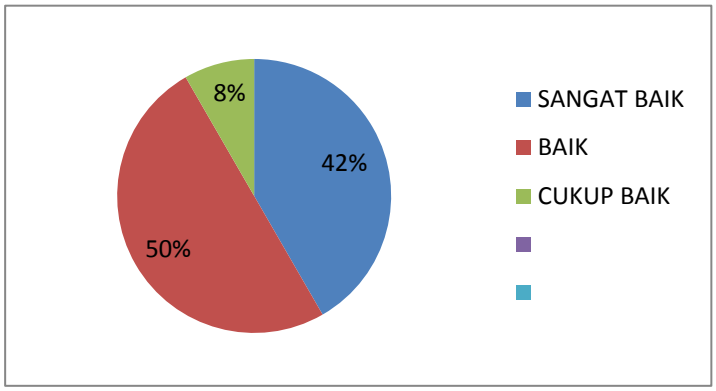

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data demografi menunjukkan respon siswa terhadap mata pelajaran PAI yang dipelajari di sekolah. Menurut data, motivasi intrinsik dalam mempelajari mata pelajaran PAI tergambar dalam table berupa penilaian siswa yang baik sebesar 50%, sangat baik sebesar 42%, dan cukup baik sebesar 8% terhadap pembelajaran PAI yang disampaikan dalam kelas.

3. **Pengaruh Ujian Sistem Computer Based Test (CBT) pada mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar dua variabel, maka peneliti menggunakan data kuesioner yang akan dianalisis menggunakan statistika melaui metode *product moment* dengan berdasarkan teknik pengolahan data *Regresi Linier* sederhana. Maka dari itu, peneliti menganalisis hasil penelitian menggunakan alternative perhitungan menggunakan aplikasi SPSS.

Data yang akan dianalisis yakni data yang diperoleh dari hasil angket berupa soal-soal kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CBT terhadap motivasi belajar para responden yang diambil dari sampel penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pembahasan

Tabel 4.5

Rekapitulasi angka data kuesioner

Variabel *Independent* (X)

Siswa kelas XI-MIPA K-1 SMAN 10 Surabaya

No.	Item pertanyaan indicator variabel X								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	3	3	2	3	3	2	22
2	3	3	3	3	2	3	3	2	22
3	3	3	3	3	2	3	3	3	23
4	3	3	3	3	2	3	3	3	23
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	4	4	4	3	3	3	3	2	26
8	4	4	4	3	3	3	3	2	26
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	4	4	4	4	4	4	4	3	31
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	4	4	4	4	4	4	4	3	31
13	3	3	3	3	2	3	3	4	24
14	3	3	3	3	2	3	3	4	24
15	4	4	4	4	3	4	3	4	30
16	4	4	4	4	3	4	3	4	30
17	4	4	3	2	2	4	3	3	25
18	3	4	3	4	2	4	3	3	26
19	4	4	4	3	4	4	3	2	28
20	3	4	3	3	3	4	2	2	24
21	4	4	4	3	3	3	4	3	28
22	3	3	3	2	3	3	3	2	22
23	4	4	3	2	2	4	3	3	25
24	3	3	3	3	2	3	3	3	23
25	3	4	3	4	2	4	3	3	26
26	4	4	4	3	4	4	3	2	28
27	3	4	3	3	3	4	2	2	24
28	3	3	3	3	2	3	3	2	22
29	3	3	3	3	2	3	3	3	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
31	4	4	4	3	3	3	3	2	26
32	4	4	4	3	3	3	4	3	28
33	3	3	3	2	3	3	3	2	22
34	3	3	3	3	2	3	3	3	23
35	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Total	118	122	116	107	95	117	107	97	879

Tabel 4.6

Rekapitulasi angka data kuesioner

Variabel *Dependent* (Y)

Siswa kelas XI-MIPA K-1 SMAN 10 Surabaya

No.	Item pertanyaan indicator variabel Y								Total
	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	3	2	4	2	2	3	2	20
2	2	3	2	4	2	2	3	2	20
3	3	3	1	2	3	2	2	3	19
4	3	3	1	2	3	2	2	3	19
5	2	3	2	3	3	2	3	3	21
6	2	3	2	3	3	2	3	3	21
7	3	4	2	2	3	1	3	3	21
8	3	4	2	2	3	1	3	3	21
9	3	3	2	3	3	2	3	3	22
10	4	3	2	3	4	3	4	3	26
11	3	3	2	3	3	2	3	3	22
12	4	3	2	3	4	3	4	3	26
13	3	3	2	2	3	2	3	3	21
14	3	3	2	2	3	2	3	3	21
15	4	3	1	2	3	4	4	1	22
16	4	3	1	2	3	4	4	1	22
17	2	3	2	3	2	3	3	3	21
18	3	3	2	2	3	2	3	3	21
19	3	1	1	4	4	4	3	1	21
20	2	3	3	4	4	3	3	3	25
21	3	4	2	4	4	3	1	2	23
22	3	2	2	3	2	3	2	2	19
23	2	3	2	3	2	3	3	3	21
24	2	3	2	3	3	2	3	3	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	3	3	2	2	3	2	3	3	21
26	3	1	1	4	4	4	3	1	21
27	2	3	3	4	4	3	3	3	25
28	2	3	2	4	2	2	3	2	20
29	3	3	1	2	3	2	2	3	19
30	2	3	2	3	3	2	3	3	21
31	3	4	2	2	3	1	3	3	21
32	3	4	2	4	4	3	1	2	23
33	3	2	2	3	2	3	2	2	19
34	2	3	2	3	3	2	3	3	21
35	3	3	2	3	3	2	3	3	22
Total	97	104	65	102	106	85	100	90	749

Untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linier. Regresi linier terbagi menjadi dua dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Analisis data kalini ini, peneliti menggunakan kategori regresi linier sederhana yang digunakan untuk satu data satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Tujuan diterapkannya metode ini adalah peneliti hendak memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

1. *Analisis hasil regresi linier sederhana*
   a. *Descriptive Statistic*

Tabel 4.7 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar	21.40	1.818	35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar	21.40	1.818	35
Peran CBT	25.11	2.643	35

Dari tabel diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Jumlah responden yang menjadi sampel berjumlah 35 orang
2) Dengan rata-rata nilai motivasi belajar sebesar 21,40 dengan standart deviasi sebesar 1,818. Artinya jika dihubungkan dengan rata-rata angka 21,40, maka pengaruh CBT hanya berperan sebesar 1,818.

2. Korelasi (*Product Moment*)

Tabel 4.8 Correlations

		Motivasi Belajar	Peran CBT
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	.627
	Peran CBT	.627	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar	.	.000
	Peran CBT	.000	.
N	Motivasi Belajar	35	35
	Peran CBT	35	35

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X (Peran CBT) dengan variabel Y (Motivasi Belajar) memiliki hubungan positif yang cukup kuat, yaitu r =0,627. Arti positif adalah hubungan antara X dan Y searah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud searah disini, semakin besar Peran CBT semakin meningkat pula pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil peran CBT, maka semakin sedikit pula pengaruhnya terhadap motivasi siswa.

3. *Model Summary*

Tabel 4.9 Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.627[a]	.393	.374	1.438	.393	21.341	1	33	.000

a. Predictors: (Constant), Peran CBT

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Korelasi yang diperoleh cukup kuat karena hubungan kedua variabel menunjukkan r =0,627 yang memiliki arti bahwa hubungan X dengan Y searah. Besar pengaruh variabel X terhadap Y sebesar r square= 0, 393 yang menunjukkan bahwa pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat cukup besar. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) = 37,4%

4. *Anova*

Tabel 5.0 ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.143	1	44.143	21.341	.000[a]
	Residual	68.257	33	2.068		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total	112.400	34			

a. Predictors: (Constant), Peran CBT

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel *anova* diatas dapat dianalisis:

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : Model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat motivasi siswa yang dipengaruhi oleh peran ujian CBT

Ha : Model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat motivasi siswa yang dipengaruhi oleh peran ujian CBT

2) Kaidah pengujian

a) Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

Dimana:

Nilai F_{hitung} dari tabel *anova* sebesar = 21,34 dan nilai F_{tabel} dari tabel F = 4,15

b) Berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (*sig*) > α maka H0 diterima

Jika probabilitas (*sig*) < α maka H0 diterima

Dimana :

Dari tabel *anova* nilai probabilitas (*sig*) = 0,00 dan nilai taraf signifikan α = 0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} serta *sig* dan α

Ternyata : $F_{hitung} = 21,34 > F_{tabel} = 4,15$, maka Ho ditolak

Ternyata : 0,00 < 0,05 , maka Ho ditolak

4) Keputusannya

Model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh peran ujian CBT

5. *Coefficients*

Tabel 5.1 Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	10.574	2.356		4.488	.000	5.780	15.367
	Peran CBT	.431	.093	.627	4.620	.000	.241	.621

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel *coefficient* diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat motivasi yang dipengaruhi oleh peran ujian CBT adalah Y = 10, 574+4,31 X. dimana Y adalah tingkat motivasi belajar, sedangkan Y adalan peran ujian CBT .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian mengenai pengaruh ujian system CBT (*Computer Based Testing*) terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA K-1 di SMAN 10 Surabaya, yang selanjutnya peneliti menganalisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X (Peran CBT) dengan variabel Y (Motivasi Belajar) memiliki hubungan positif yang cukup kuat, yaitu r =0,627. Arti positif adalah hubungan antara X dan Y searah. Maksud searah disini, semakin besar Peran CBT semakin meningkat pula pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil peran CBT, maka semakin sedikit pula pengaruhnya terhadap motivasi siswa.
2. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan terkait Pengaruh Ujian berbasis CBT terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10 Surabaya, maka penulis membuat kesimpulan penelitian bahwa: Ada pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan ujian system CBT terhadap motivasi belajar siswa SMAN 10, dimana pelaksanaan ujian dengan system CBT sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam meningkatkan belajar dengan latihan soal-soal ujian, belajar kelompok,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan giat ,mengikuti pelajaran dikelas. Berdasarkan angket yang telah diujikan kepada siswa sebagai responden menunjukkan bahwa benar siswa kelas XI-MIPA K1-A dan XI-MIPA K1-B terindikasi adanya pengaruh ujian system CBT terhadap motivasi belajar mereka karena ingin mendapat nilai yang memuaskan serta reward berupa kelas khusus sesuai tingkat hasil belajar melalui CBT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dengan mengamati, menguji, hingga mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapakan agar selalu memberi kesempatan pada siswa lebih banyak mengoperasikan dan memanfaatkan computer agar mereka terbiasa menggunakan computer dan memberikan sosialisasi lebih banyak lagi dalam persiapan menghadapi ujian dengan system CBT (*Computer Based Testing*)
2. Bagi dewan guru diharapkan berperan aktif dalam memberikan latihan-latihan mengerjakan ujian, serta memberikan stimulus baik agar siswa tetap optimis belajar dan semangat menghadapi ujian.
3. Siswa diharapkan focus pada pembelajaran dan sering konsultasi dengan guru-guru mata pelajaran agar mengetahui kemampuan siswa hingga sejauh mana siswa mampu mengerjakan soal-soal ujian yang telah disipakan oleh guru petugas ujian dan dapat lulus dengan nilai yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Maman dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011),

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta, 1992)

Arifin, Zainal . *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rosda, 2016)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Special For Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 31Examedia Arkanleema, 2009)

Burhan, M Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Karfindo, K & Firlan Mustafa . Pengembangan aplikasi Computer Based Test (CBT) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 3(1), 2017.

Khoshsima, Hooshang dkk, *Cross-Mode Comparability of Computer-Based Testing (CBT) Versus Paper-Pencil Based Testing (PPT): An Investigation of Testing Administration Mode among Iranian Intermediate EFL Learners*, English Language Teaching; Vol. 10, No. 2; 2017 Published by Canadian Center of Science and Education.

Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan, *Ujian Nasional Berbasis Komputer 2017/2018*, http://unbk.kemdikbud.go.id

Himah, Faiqotul dkk, *Pengembangan Instrumen Tes Computer Based Testhigherorder Thinking (Cbt-Hot) Pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA*, 90 *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 1, Juni 2016.

Eko, Agus Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)

Bahri, Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002)

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), Edisi 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heriyanto, Albertus dan Sandjaja, *Panduan Penelitian,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach. II*, (yoqyakarta, Andi Offset, 1989)

Kadri Bonjoly, Motivasi Belajar Dalam Al-Qur'an, https://kadrybonjoly.blogspot.com/2013/05/motivasi-belajar-dalam-al-quran-dalam.html, diakses pada Mei 2013

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Narbuko, Kholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian bIdang Sodial,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983)

Novrianti, "Pengembangan Computer Based Testing (CBT) Sebagai Alternatif Teknik Penilaian Hasil Belajar", Lentera Pendidikan, VII, 1, (Juni, 2014)

Pakpahan, Rogers . *Computer-Based National Exam Model: Its Benefits And Barriers*, Jakarta, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, Nomor 1, April 2016.

Riduan, *Metode dan Teknis Penyusunan Tesis,* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Riadi, Edi. *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2010)

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2012)

Warsito, Hermawan**.** *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Wilis, Ratna Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Surabaya: Erlangga, 2011)

Yao, Khoe Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: Indeks, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id